

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari simplisia yang paling sering dijumpai dalam jamu pegal linu dari berbagai macam merek, mencari pelarut ekstraksi yang dapat menghasilkan bercak minyak atsiri yang baik ( bercak yang paling banyak dan terpisah ) pada rimpang jahe ( *Zingiber officinale* Rosc ), mencari fase gerak yang paling cocok digunakan untuk mendapatkan bercak minyak atsiri yang paling banyak dan terpisah, serta menentukan bercak senyawa dari rimpang jahe ( *Zingiber officinale* Rosc ) yang dapat digunakan sebagai bercak identitas.

Yang pertama kali dilakukan ialah melakukan survey merek – merek jamu pegal linu yang beredar di pasaran Surabaya. Berdasarkan hasil survey, maka simplisia yang paling sering dijumpai dalam jamu pegal linu adalah simplisia jahe. Untuk menentukan pelarut ekstraksi yang dapat menghasilkan bercak minyak atsiri yang paling baik, dengan cara mengekstraksi rimpang jahe dan menentukan bercak kromatogram KLT – nya. Rimpang jahe diekstraksi dengan pelarut kloroform, eter, dan metanol. Dari hasil KLT, fase diam Kiesel gel GF 254, fase gerak toluen : etil asetat = 93 : 7, penampak bercak anisaldehyd – asam sulfat pekat, diperoleh dari ekstrak kloroform sebanyak 7 bercak, ekstrak eter sebanyak 5 bercak, dan ekstrak metanol sebanyak 6 bercak. Dapat disimpulkan bahwa pelarut kloroform sebagai pelarut ekstraksi yang terpilih, sebab jumlah bercaknya paling banyak, dan terpisah. Kemudian kloroform digunakan sebagai pelarut untuk membuat ekstrak jamu yang akan diperiksa lebih lanjut.

Dari hasil identifikasi KLT antara jamu pegal linu Serbuk Manjur Antik, Ngeres Linu, Ralinu Ginseng, Pegal Linu dengan pembanding rimpang jahe, pelarut ekstraksi kloroform, fase diam Kiesel gel GF 254: fase gerak toluen : etil asetat ( 93 : 7 ), penampak bercak anisaldehyd – asam sulfat pekat, diperoleh 3 bercak; dengan fase gerak kloroform, penampak bercak anisaldehyd – asam sulfat pekat, diperoleh 9 bercak; dengan fase gerak kloroform : toluen ( 75 : 25 ),

penampak bercak anisaldehyd – asam sulfat pekat, diperoleh 8 bercak. Sehingga fase gerak kloroform yang paling cocok untuk menghasilkan bercak minyak atsiri yang baik karena bercak yang dihasilkan dari fase gerak kloroform lebih banyak dibandingkan dengan fase gerak yang lain. Dari fase diam Kiesel gel GF 254 : fase gerak toluen : etil asetat ( 93 : 7 ), penampak bercak anisaldehyd – asam sulfat pekat, senyawa dengan harga Rf 0,69 adalah merupakan bercak identitas; fase gerak kloroform, penampak bercak anisaldehyd – asam sulfat pekat, senyawa dengan harga Rf 1 ; 0,94 ; dan 0,35 adalah merupakan bercak identitas; fase gerak kloroform : toluen ( 75 : 25 ), penampak bercak anisaldehyd – asam sulfat pekat, senyawa dengan harga Rf 0,91 dan 0,27 adalah merupakan bercak identitas.

